



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3960-3965

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Alkhairaat Tobelo

Srihandayani Goraaha¹, Sahrestia Kartianti^{2✉}

Universitas Hein Namotemo

Email: sahrestia.kartianti07@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Hasil penelitian di SMK Alkhairaat Tobelo, kepada 32 responden atau sampel hasil analisis data menggunakan uji hipotesis dengan rumus (kolerasi produet moment) dengan nilai $0,005 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir. Sehingga dalam penelitian ini uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir. Hubungan dan signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir dengan hubungan sedang menunjukkan bahwa kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir mempunyai hubungan yang erat, saling terkait. Namun kematangan emosi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Begitu pun sebaliknya dengan keputusan karir bukan satu-satunya hal yang dapat meningkatkan kematangan emosi siswa di kelas XII SMK Alkhairaat Tobelo.

Kata Kunci: *Kematangan Emosi, Pengambilan Keputusan, Karir.*

Abstract

The results of research at Alkhairaat Vocational School, Tobelo, for 32 respondents or samples of data analysis results using hypothesis testing with the formula (product moment correlation) with a value of $0.005 < 0.05$, which means there is a relationship between emotional maturity and career decision making. So in this research the hypothesis test shows that H_a is accepted and H_o is rejected. This means that there is a relationship between emotional maturity and career decision making. The significant relationship between emotional maturity and career decision making with a moderate relationship shows that emotional maturity and career decision making have a close, interrelated relationship. However, emotional maturity is not the only factor that influences career decision making. Likewise, career decisions are not the only thing that can increase the emotional maturity of students in class XII of SMK Alkhairaat Tobelo.

Keyword: *Emotional Maturity, Decision Making, Career.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan setelah SMP atau yang setara. Program SMK dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan karakter siswa guna mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Sesuai dengan tujuan pendidikan vokasi, SMK bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki kemampuan bersaing, berkarakter kuat, dan mandiri (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015).

Seiring waktu, remaja yang beranjak dewasa akan mengalami kematangan emosional. Setelah menghadapi berbagai permasalahan, mereka diharapkan bisa menyelesaikannya dengan bijak, membedakan yang baik dan buruk, serta mengendalikan emosi tanpa bergantung pada orang lain. Kematangan emosi sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan karier. Individu dengan kematangan emosi cenderung berkinerja baik dan dapat melihat segala sesuatunya secara objektif (Khairani, 2008). Orang yang matang emosionalnya lebih tenang, tidak terburu-buru dalam bertindak, dan bersikap santun. Mereka juga mampu mengendalikan emosi dan mengekspresikan perasaan dengan tepat saat menghadapi situasi. Dengan kematangan emosional, seseorang dapat mengambil tanggung jawab penuh, termasuk dalam membuat keputusan karier.

Faktor emosional seperti rendahnya harga diri, neurotisisme, dan kecemasan dapat menyebabkan keraguan dalam memilih karir (Maesaroh, 2020). Senada dengan itu, kematangan emosi tercermin dalam kemampuan berpikir objektif dan bertindak rasional sesuai kenyataan. Orang yang matang secara emosional cenderung lebih ceria dalam

mengekspresikan perasaan. Dengan demikian, emosi yang sehat dapat memperkuat keputusan karir, sementara emosi yang buruk justru menimbulkan keraguan dalam memilih jalur karir (Aridhona, 2017).

Pilihan karir sejatinya adalah ekspresi dari kepribadian seseorang di dunia kerja, yang melibatkan penentuan kesesuaian antara pilihan karir dan diri mereka (Fikriyani, 2020). Pilihan karir adalah proses di mana remaja bergerak menuju tahap baru dalam hidup, mempertimbangkan posisi mereka, dan membuat keputusan untuk masa depan. Dalam memilih karir, remaja harus siap mempertanggungjawabkan pilihan mereka dan menerima konsekuensi yang mungkin timbul, karena keputusan tersebut akan mempengaruhi kehidupan mereka. Pilihan yang salah dapat berdampak negatif, sementara pilihan yang tepat dapat membawa dampak positif bagi diri sendiri dan lingkungan. Senada dengan Kumiawati dalam beberapa faktor internal seperti bakat, minat, dan kemampuan, serta faktor eksternal seperti nilai-nilai masyarakat dan kondisi ekonomi keluarga, sangat mempengaruhi kestabilan dalam pengambilan keputusan karir (Trisetiani, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Bagian Kesiswaan SMK Alkhairaat Tobelo, menemukan bahwa masih banyak siswa yang merasa salah dalam memilih jurusan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa siswa yang merasa terpaksa memilih jurusan karena adanya tekanan dari luar dari teman sebayanya, dan ada pula yang ditempatkan di lokasi magang atau PKL yang tidak sesuai dengan bidang studinya. Selain itu, beberapa siswa kurang memahami dengan jelas tujuan mereka setelah lulus, sehingga membuat mereka tidak siap memasuki dunia kerja. Hasil wawancara dengan siswa juga menjelaskan bahwa mereka masih banyak yang belum memahami apa saja karir yang akan dipilih dan dituju contohnya masih banyak siswa kelas XII yang sudah menetapkan pemilihan karir ke universitas dan jurusan yang dipilih namun disamping itu siswa tersebut belum memahami betul jurusan yang dipilihnya seperti peluang kerja jurusan tersebut, serta apakah memenuhi persyaratan nilai serta potensi yang dimiliki sudah sesuai dengan jurusan yang dipilih. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XII dari jurusan kesehatan dan Rpl. Selain itu juga siswa menyatakan bahwa siswa jurusan Kesehatan bahkan lebih sulit dalam menentukan pilihan karirnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dari jurusan Kesehatan ia menjelaskan bahwa masih belum paham prospek kerja atau karir kedepannya harus menuju kemana dan ia merasa bahwa jurusan Kesehatan sangat terbatas dalam memilih prospek kerja kedepannya.

Memilih karir adalah keputusan penting yang berdampak pada masa depan seseorang. Kemampuan untuk memilih karir yang sesuai tergantung pada pengetahuan,

potensi, lingkungan, dan pandangan orang lain. Namun, jika kematangan emosi rendah, kemampuan pengambilan keputusan juga akan terpengaruh. Remaja yang matang secara emosional dan mental akan mampu menghadapi proses ini dengan sikap yang positif (Ginting, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk apakah hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Alkhairaat Tobelo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel. Penelitian kuantitatif fokus pada beberapa variabel tertentu, dengan penekanan pada pengujian hipotesis. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada responden (Pangendaheng, 2021).

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Alkhairaat Tobelo tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 32, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 15 siswa, dan perempuan sebanyak 17 siswa. Sampel pada penelitian ini diambil dari jumlah populasi sasaran yaitu 32 orang. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan Skala Likert. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil, yang kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan analisis data (1) uji normalitas (2) uji linearitas dan (3) uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kematangan emosi merupakan kondisi dimana seorang individu menunjukkan perkembangan emosi yang sesuai dengan usia dewasa, bukan lagi seperti perilaku anak-anak. Seiring bertambahnya usia, diharapkan individu tersebut dapat melihat segala sesuatu dengan lebih objektif, dapat membedakan antara perasaan dan kenyataan, serta bertindak dan berperilaku berdasarkan fakta yang ada. Hal tersebut juga berkaitan dengan pengambilan keputusan. Menurut teori normatif, keputusan terbaik adalah yang membantu individu mencapai tujuan yang diinginkan (Gati et al., 2017). Pengambilan keputusan karir sendiri melibatkan proses pemilihan dan evaluasi berbagai alternatif yang tersedia.

Dari penjelasan tersebut maka bisa dikatakan bahwa emosionalitas sangat mempengaruhi pilihan karir. Emosi yang rendah dapat menimbulkan keraguan dalam menentukan karir, sehingga penting untuk meningkatkan kematangan emosi agar keputusan yang diambil tidak dipengaruhi oleh keraguan atau pemikiran negatif yang

dapat mengganggu fokus. Ketika remaja merencanakan masa depan terkait pilihan karir, mereka sering kali merasa bingung, terutama karena kurang memahami bakat, minat, dan dunia kerja. Oleh karena itu, kematangan emosi sangat penting dalam pengambilan keputusan karir. Remaja yang matang emosionalnya akan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari pilihan karir yang diambil, sementara remaja yang kurang matang cenderung hanya memikirkan pemenuhan keinginan sesaat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian di SMK Alkhairaat Tobelo, kepada 32 responden atau sampel hasil analisis data menggunakan uji hipotesis dengan rumus (*korelasi product moment*) seperti terjabarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

		Kematangan Emosi	Pengambilan Keputusan Karir
Kematangan emosi	Pearson Correlation	1	,481**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	32	32
Pengambilan keputusan Karir	Pearson Correlation	,481**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	32

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi diperoleh nilai 0,481 dan nilai signifikansi (2-tailed) memperoleh nilai 0,005 maka $0,005 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir. Sehingga dalam penelitian ini uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir. Hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir dengan hubungan sedang menunjukkan bahwa kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir mempunyai hubungan yang erat, saling terkait. Namun, kematangan emosi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Begitu juga, keputusan karir bukan satu-satunya hal yang dapat meningkatkan kematangan emosi siswa di kelas XII SMK Alkhairaat Tobelo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Alkhairaat Tobelo, kepada 32responden atau sampel hasil analisis data menggunakan uji hipotesis dengan rumus (*korelasi product nomeni*) dengan nilai $0.005 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara kematangan emosi

dengan pengambilan keputusan karir. Uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga ada hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir. Hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir dengan hubungan sedang menunjukkan bahwa kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir mempunyai hubungan yang erat, saling terkait, Namun, kematangan emosi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir dan begitu pun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridhona. J. 2017. "Hubungan Antara Kecerdasan Spritual Dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja". *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* vol. 9 no.3.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2015. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fikriyani, D. N., . Nurbaeti. N.. & Dede R. Hidayat. 2020. "Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Siswa". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, vol.11 no.1
- Gati, et.al. 2017. "Pengambilan Keputusan". Bandung: CV. Alfabeta.
- Ginting, Sri Gina Br et al. 2022. "Hubungan Kematangan Emosi dengan Pilihan Karir Siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.4 no.2.
- Khairani. R.. & Dona, E. P. 2008. "Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi* vol.1 no 2".
- Maesaroh. S.. & Saraswati. S. 2020. "Prediksi Lotus of Control Internal dan Kecerdasan Emosi dengan Kematangan Karir". *Jurnal Edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling* vol. 6 no.1.
- Pangandaheng, F. 2021. "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa Di Smp Negeri Satu Atap Kusuri".Skripsi.
- Trisetiani, N. 2022. "Korelasi Antara Self Efficacy dengan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XII SMA PGRI 2 Kota Jambi". Abstrak Skripsi-repository.unja.ac.id